BAB V

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Pernyataan tersebut juga didukung dengan uji t pada hipotesis, t_{hitung} pada tingkat pendapatan adalah 7.034. Pada derajat bebas (df) = N – 2 = 9 – 2 = 7, maka t_{tabel} sebesar 2.365. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.034 > 2.365), hal itu menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan pada uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Kabupaten Tulungagung tahun 2010 – 2018. Pernyataan tersebut didukung dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi.[70] Pernyataan berikut juga didukung dengan penelitian dari Dewi Mayasari, Dias Satria, dan Iswan Noor dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi memiliki andil yang besar dalam menentukan pola konsumsi rumah tangga

[70] Nadir dan mutmainnah, *Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani*, (Makasar: CV Inti Mediatama, 2018), hal 27

dan berdasarkan nilai elastisitasnya, komoditas pangan di Jawa Timur bersifat inelastistis terhadap harga dan lebih responsif terhadap perubahan pendapatan. Asumsi nilai pengeluaran merefleksikan pendapatan rumah tangga.[71] Pernyataan yang sama diberikan oleh penelitian Lisa Aprilia yaang menyatakan bahwa hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga.[72] Penelitian Hasnira juga memberikan hasil bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar.[73]

Berdasarkan hasil uji R *Square* menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap variabel konsumsi masyarakat sebesar 87,6%. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif dari masyarakat. Pernyataan tersebut di dukung dari teori Nadir dan Mutmainnah dalam bukunya menyatakan bahwa Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, pada tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah, maka pengeluaran rumah tangganya akan lebih besar dari pendapatannya. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi bukan hanya dibiayai oleh pendapatan mereka saja,

---

[71] Dewi Mayasari, et. al, *Analisis Pola Konsumsi* ..., hal 191
[72] Lisa Aprilia, *Pengaruh Pendapatan* ..., hal 123
[73] Hasnira, *Pengaruh Pendapatan* ..., hal 79

tetapi juga dari sumber lain seperti tabungan yang dimiliki, penjualan harta benda, atau dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat pendapatannya maka konsumsi yang dilakukan rumah tangga akan semakin besar pula.[74] Pada penelitian Dewi Mayasari, Dias Satria, dan Iswan Noor perbedaan tercermin dari rata-rata konsumsi pangannya, yang mana daerah IPM tinggi/sangat tinggi pengeluaran pangan rata-ratanya sebesar Rp. 1.767.628 dan daerah IPM rendah/sedang sebesar Rp 1.266.978. Tingginya rata-rata pengeluaran pada daerah IPM tinggi/sangat tinggi tersebut mencerminkan tingkat daya beli yang juga lebih tinggi. Daerah IPM tinggi/sangat tinggi di Jawa Timur umumnya memiliki indeks daya beli yang relatif lebih tinggi (0,7 hingga 0,85) dibandingkan dengan daerah IPM rendah/sedang (0,63 hingga 0,74). Tingginya daya beli pada daerah IPM tinggi/sangat tinggi tersebut juga berimplikasi pada tingginya kuantitas dan kualitas pangan yang dikonsumsi rumah tangga.[75]

Pernyataan lain menyebutkan dari penelitian yang dilakukan oleh Viola Carera bahwa tidak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah pedesaan pesisir pantai. Faktor tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak membuat tingkat konsumsi baik pangan maupun non pangan menjadi tinggi, begitupun sebaliknya, tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak membuat tingkat konsumsi pangan maupun non pangan menjadi rendah pula.[76] Pada pernyataan yang sama yaitu pada penelitian Fitria Purposari bahwa

[74] Nadir dan mutmainnah, *Analisis Usaha ...*, hal 27
[75] Dewi Mayasari, et. al, *Analisis Pola Konsumsi ...*, hal 191
[76] Viola Carera, Viola Carera, *Hubungan Antara ...*, hal. 9

Tingkat keragaman pengeluaran konsumsi rumah tangga baik rumah tangga miskin maupun non miskin masih cukup tinggi yaitu diantara Rp. 1.000.000 s/d 2.080.000.[77]

Melihat dari tabel R *Square* yang menyatakan bahwa terdapat 22,4% yang menjadi faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Viola Carera dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga mempengaruhi besar pengeluaran konsumsi baik pangan maupun non pangan. Dengan pendapatan yang tinggi memiliki kecenderungan konsumsi yang imbang. Tingkat konsumsi pangan pada daerah nelayan adalah rendah, tetapi tingkat proporsi konsumsi non pangan yang besar, begitu pula sebaliknya. Hal itu menjadikan dampak pada jumlah anggota keluarga yang semakin banyak maka semakin besar pula presentase rata-rata pengeluaran untuk perilaku konsumsi.[78] Freshty Yulia A, Nunung Kusnadi dan Harianto menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap permintaan yang disebabkan oleh karakteristik rumah tangga, salah satunya adalah karakteristik demografi. Ciri demografi yang dianalisis dalam penenlitian tersebut adalah variabel jumlah anggota rumah tangga, umur kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga.[79] Fitria Purposari juga menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor dalam mempengaruhi tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga

---

[77] Fitria Purposari, *Analisis Pola ...,* hal 8
[78] Viola Carera, *Hubungan Antara ...*, hal. 9
[79] Freshty Yulia A, et. al, *Analisis Pola Konsumsi ...*, hal 73
[79] Fitria Purposari, *Analisis Pola ...,* hal 8

diantaranya seperti pendidikan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan anggota keluarga, pekerjaan, lokasi tempat tinggal, status sosial ekonomi.